

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan skripsi ini mengenai “Sejarah Perkembangan Organisasi Al-Irsyad Al-Islamiyyah di Kalibata Jakarta Selatan Tahun 1914-2012”, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Al-Irsyad Al-Islamiyyah didirikan oleh Syekh Ahmad Surkati, seorang ulama asal Sudan yang datang ke Indonesia pada tahun 1904. Awalnya, ia bergabung dengan organisasi Jamiat Kheir, namun karena adanya perbedaan sosial dan pandangan, ia memutuskan untuk keluar. Kemudian ia mendirikan Al-Irsyad pada tahun 1914. Dalam perkembangannya, Surkati lebih berfokus pada bidang pendidikan, pengelolaan organisasi dijalankan oleh para pemimpin disetiap periode dengan bimbingannya. Kondisi berdirinya Al-Irsyad dikaitkan beberapa hal : Bidang Keagamaan adanya perdebatan antar kaum Tradisionalis dan kaum Pembaharuan terkait Taklid, Ushali, Politik: Terinspirasi oleh Panislamisme Jamaluddin Al-Afghani, Pendidikan: merupakan salah satu kebangkitan kaum Hadrami non Sayyid karena minimnya pendidikan akhirnya sekolah terbuka untuk masyarakat umum. Dalam mengembangkan organisasi al-Irsyad memegang teguh prinsip Mubadi Al-Irsyad. Awalnya, prinsip ini berjumlah lima, menggambarkan kondisi masyarakat dalam kegelapan. Pada tahun 1970, prinsip tersebut disesuaikan menjadi tujuh,
2. Proses penerimaan Al-Irsyad awalnya menetapkan kantor pusatnya di Petamburan, Jakarta Pusat, sesuai kebijakan pemerintah kolonial yang

mewajibkan ormas memiliki kantor di ibu kota. Perselisihan terkait kepemilikan aset tanah, Al-Irsyad memindahkan pusat kegiatannya ke berbagai lokasi, akhirnya menetap di Kalibata. Proses al-Irsyad semakin bagus, maka dari itu dilihat dari perkembangannya melalui periode para pemimpin: perkembangan 1914-1948 terdapat kepemimpinan Periode 1914–1948: masa Salim Balweel dan Ahmad Surkati: Merumuskan AD/ART dan mengajukan akta pendirian ormas ke pemerintah Belanda, Said Masy'abi (1920-1921): membahas usulan kepemimpinan tentang suku Alkatiri oleh pemerintah Inggris, Salim Umar Balfas (1921-1926): Mengadakan kongres di berbagai daerah untuk menyelesaikan persoalan organisasi., Ali Mughits (1926–1937): Mendirikan Organisasi Wanita Al-Irsyad dan bergabung dengan MIAI, Ahmad Masy'abi (1938–1948): Membentuk badan Majelis, menghadapi masa sulit di bawah penjajahan. Periode 1948–2012: Salim Umar Balfas (1948–1951): Memperbaiki organisasi pasca-penjajahan dan bergabung Masyumi, Ali Hubeis: Menghadapi konflik politik, Muhammad Ba'syir (1966–1970): mengubah Mabadi Al-Irsyad pada Mukhtar Bondowoso, Said Hilabi (1971-1982): Mu'tamar Al-Irsyad 1982 di Semarang diwarnai keributan dan kritik keras, sehingga dibentuk BPKO. Geys Amar (1982–2000): Terjadi konflik dualisme kepemimpinan, Hisyam Thalib (2000–2006): Konflik dualisme berlanjut hingga terbentuk dua organisasi, Al-Irsyad al-Islamiyyah dan Perhimpunan Al-Irsyad, Abdullah Djaedi (2006-2012): kolaborasi dengan organisasi Islam untuk meningkatkan kesejahteraan umat.

3. Kontribusi Organisasi al-Irsyad pada bidang Pendidikan seperti mendirikan madrasah di Petamburan Jakarta, Al-Irsyad dengan

madrasahnyia membagi pendidikan menjadi lima jenjang, yaitu: Awaliyah, Ibtidaiyah, Mu'allimin, Sekolah ini sempat terhenti dizaman penjajahan, upayanya al-Irsyad terus berusaha dan memindahkan sekolahnya hingga setelah kemerdekaan sempat meluas termasuk salah satunya yaitu Madrasah al-Irsyad yang berada di Jl KH Hasyim Asyari, Jakarta. Kontribusi pada kegiatan dakwah, awal mula berkembang al-Irsyad dalam bidang dakwah dengan memperluas jangkauan dakwahnya dan agar didengar , dibentuklah sebuah badan dakwah bernama *Idhārul Haq* yang dipimpin oleh Ali Harharah. Kontribusi bidang sosial, pada tahun 1966, ketika Solo dilanda banjir, al-Irsyad turut berperan aktif dalam memberikan bantuan, para pemuda al-Irsyad dan cabang-cabang di berbagai daerah segera bergerak untuk menggalang dana.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi yang berjudul “Sejarah Perkembangan Al-Irsyad al-Islamiyyah tahun 1914-2012” masih terdapat kekurangan baik dari segi penulisan maupun sumber-sumber yang didapatkan. Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis ingin menyampaikan saran dan rekomendasi : .

1. Bagi organisasi al-Irsyad, disarankan untuk terus memperkuat jaringan dengan organisasi Islam lainnya, Selain itu, organisasi diharapkan terus berinovasi dan memodernisasi agar tetap relevan dengan perkembangan zaman, sambil tetap berpegang pada prinsip-prinsip utamanya, serta mengadakan pelatihan kepemimpinan dan kaderisasi bagi generasi muda.
2. Bagi Masyarakat untuk tetap aktif mengikuti kegiatan yang diadakan al-Irsyad al-Islamiyyah baik dari segi sosial, pendidikan maupun

dakwah karena kehadiran masyarakat mendorong kesuksesan program-program yang dilaksanakan, mendukung pengembangan pendidikan dengan memberikan kontribusi dalam bentuk pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu masyarakat perlu inisiatif berkontribusi secara finansial melalui donasi atau zakat untuk mendukung operasional al-Irsyad yang bisa membantu memperkuat program yang terdapat di organisasi.

3. Bagi Jurusan Sejarah Peradaban Islam dan Pengajarnya disarankan untuk menindaklanjuti penelitian agar ikut serta memberikan sumbangsuhnya baik secara moril maupun materi yang membantu perkembangan al-Irsyad al-Islamiyyah di Kalibata Jakarta Selatan, sehingga bisa dipahami mahasiswa, selalu membuka kesempatan kepada mahasiswa jurusan SPI agar lebih banyak lagi dalam mencari informasi atau melakukan penelitian sejarah yang baru khususnya dalam pergerakan sehingga tidak sekedar menggali informasi yang telah dibukukan.
4. Bagi penelitian selanjutnya khususnya mahasiswa sejarah untuk mencari sumber yang lebih lengkap lagi berupa dokumen dan wawancara terkait al-Irsyad al-Islamiyyah untuk meningkatkan kesadaran akan sejarah dan peran al-Irsyad dalam membangun masyarakat yang memiliki misi sosial dan pendidikan. Mahasiswa juga bisa menerapkan prinsip-prinsip pendidikan al-Irsyad dalam konteks pendidikan modern saat ini.